

Menulis Teks Biografi dengan Model *Think Talk Write*

Nadila Fara Maudita Santoso, Sri Suciati, dan Eva Ardiana Indrariyani

Universitas PGRI Semarang

nadilafaramaudita@gmail.com, upgris@upgris.ac.id, evaardiana@upgris.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan dan hasil penerapan model *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks biografi peserta didik kelas x SMA Negeri 14 Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan Teknik triangulasi. Penyajian hasil analisis data dilakukan secara informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis teks biografi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 14 Semarang tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peserta didik dapat mengikuti tahapan model pembelajaran dengan baik dan benar. Proses pembelajaran juga dapat terlaksana dengan kondusif. Guru juga menjelaskan materi dan membuat proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan baik. Hasil dokumentasi nilai peserta didik menyusun teks biografi setelah menggunakan teks biografi menunjukkan bahwa terdapat 26 peserta didik mendapatkan predikat baik sekali, dan 10 peserta didik mendapatkan nilai dengan predikat baik. Tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Kata kunci: menulis, teks biografi, *think talk write*

Abstract

This study aims to describe the implementation and results of applying the Think Talk Write (TTW) model to improve the skills of writing biographical texts for class X students of SMA Negeri 14 Semarang in the academic year 2022/2023. This type of research is descriptive qualitative. Data collection was carried out by observation, interview and documentation methods. Data analysis was performed using triangulation techniques. The presentation of the results of data analysis is carried out informally. The results of the study show that the Think Talk Write (TTW) learning model can be applied in the learning process of writing biographical texts for class X students of SMA Negeri 14 Semarang in the 2022/2023 academic year. Based on the results of observations and interviews, students can follow the stages of the learning model properly and correctly. The learning process can also be carried out in a conducive manner. The teacher also explained the material and made the learning process with the Think Talk Write (TTW) learning model well. The results of the documentation of students' scores in compiling biographical texts after using biographical texts showed that there were 26 students who received a very good predicate, and 10 students who received good grades. There were no students who scored below the KKM.

Keywords: writing, biography text, think talk write

Pendahuluan

Kemampuan menulis sangat diperlukan dalam mata Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Tarigan (2008:3) menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal, serta penggunaan ejaan. Peserta didik juga dituntut untuk memahami karangan biografi yang dilaksanakan dengan beberapa rangkaian dan struktur. Teks biografi merupakan salah satu teks yang diajarkan pada peserta didik kelas X. Teks tersebut memuat riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Teks biografi dikatakan benar dan bermutu jika dapat menyajikan sebuah teks dengan menggunakan seluruh ciri-ciri yang harus ada pada teks biografi.

Petunjuk tata bahasa, tanda baca, dan ketepatan dalam menyajikan peristiwa yang benar-benar dialami oleh tokoh dengan baik dan benar merupakan salah satu penerapan model pembelajaran yang mampu memperbaiki dan menyempurnakan kesalahan yang sering terjadi dalam menulis dan dapat meminimalisasi salah tafsir bagi pembacanya. Kemampuan peserta didik di SMA Negeri 14 Semarang saat ini masih tergolong minim karena minimnya motivasi peserta didik untuk bisa bersemangat dalam melakukan pembelajaran. Peserta didik belum bisa menuangkan ide dan gagasan dengan sempurna, masih minimnya kosa kata, dan masih kurangnya literasi dalam mengembangkan referensi. Permasalahan dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia menulis teks biografi harus diperhatikan dan diselesaikan supaya tidak menjadi sebuah permasalahan yang terus terulang kembali. Produk kebahasaan tidak akan memiliki nilai kualitas tinggi jika permasalahan tersebut tidak segera diselesaikan.

Penelitian ini akan melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana proses penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dan hasil dari penerapan model *Think Talk Write* (TTW).

Pemahaman kebahasaan untuk meningkatkan kemampuan menulis perlu diupayakan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran yang dapat menunjang pemahaman peserta didik dalam menuangkan ide dalam bentuk teks biografi. Metode dalam pembelajaran tersebut hadir untuk membantu permasalahan yang terjadi pada peserta didik di SMAN 14 Semarang. *Think Talk Write* yang diterapkan di SMAN 14 Semarang termasuk model pembelajaran yang sangat tepat untuk diterapkan dalam proses menulis teks biografi. Metode *think* (berpikir) dapat digunakan peserta didik melalui pengamatan media audio visual atau media visual. Metode *talk* (berbicara) dapat dilaksanakan dengan cara melakukan wawancara dengan narasumber terkait yang akan dijadikan subyek dalam menulis teks biografi. Metode *write* (menulis) dilakukan dengan cara menyampaikan teks biografi yang telah disusun. Ketiga tahapan itulah yang menjadi inovasi dari penelitian mengenai model *Think Talk Write* sebelumnya. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dan melatih menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Marliana, 2017) membuktikan bahwa aktivitas yang dapat menumbuhkan kembangkan pemahaman dan komunikasi yaitu Model *Think Talk Write* (TTW). Model *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang sesuai digunakan dalam pembelajaran teks biografi karena dapat membantu peserta didik dalam mengonstruksikan pengetahuan secara mandiri (Juniasih, 2013).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran menulis teks biografi peserta didik kelas X SMA N 14 Semarang tahun pelajaran 2022/2023.

Mendesripsikan hasil penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran menulis teks biografi peserta didik kelas X SMA N 14 Semarang tahun pelajaran 2022/2023.

Pada penelitian kali ini menggunakan instrument pengumpulan data, diantaranya observasi untuk meninjau dan mengamati guru dan peserta didik saat proses pra pembelajaran, pada saat pembelajaran berlangsung, dan pasca pembelajaran. Kemudian, wawancara yang dilakukan untuk mengumpulkan data terkait argumen guru dan peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Ketiga, pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Instrumen dokumentasi ini terkait dengan hasil nilai peserta didik dalam menyusun teks biografi tanpa dan dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW).

Tentunya, dalam pengumpulan data juga melibatkan ketiga hal tersebut, diantaranya observasi dengan cara melakukan pengamatan guru dan peserta didik Ketika proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dengan melakukan kegiatan dialog dengan beberapa sampel peserta didik dan guru untuk mengetahui apa yang menjadi pendapat dan hasil evaluasi dari kedua belah pihak mengenai model *Think Talk Write* tersebut.

Analisis data dilakukan sebelum penelitian melakukan sebuah penelitian, sebagai pedoman ketika melakukan penelitian, hingga menyusun laporan penelitian. Teknik analisis data dilakukan ketika sebelum melakukan sebuah penelitian hingga membuat laporan penelitian. Analisis data merupakan sebuah proses dalam mencari hasil penelitian yang akurat dengan cara proses yang ilmiah. Penjabarannya disesuaikan dengan hasil wicara, observasi, hingga data lainnya yang mendukung dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan cara mengolah data, menginput data dalam sebuah pola, menyaring hal penting, dan membuat kesimpulan yang nantinya akan menjadi sebuah hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dengan penelitian tersebut, dijabarkan proses penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yaitu guru melakukan apersepsi mengenai teks biografi dan memberikan pengantar tentang pemikiran, pandangan, dan sikap tokoh dalam teks biografi. Setelah peserta didik menyimak penjelasan dari guru, maka guru memberikan tugas Menyusun teks biografi dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dapat menentukan sendiri tokoh yang akan digunakan sebagai bahan penyusunan teks biografi. Dalam proses penyusunan, guru dapat memberikan motivasi untuk membuat peserta didik lebih semangat dalam menyelesaikan tugas. Lalu, guru juga melakukan pengamatan dan menjawab pertanyaan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas tersebut. Setelah mengerjakan soal, guru meminta perwakilan dari peserta didik yang membacakan hasil penyusunan teks biografi tersebut di hadapan peserta didik lainnya. Dari hasil penerapan tersebut, hampir seluruh peserta didik mendapatkan nilai baik atau di atas KKM. KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dinyatakan berhasil karena efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks biografi. Berikut hasil dari pengumpulan data menggunakan Teknik nontes.

1. Hasil Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara observasi merupakan sebuah kegiatan mengumpulkan data dengan mengamati tingkah laku peserta didik Ketika berada di kelas. Dalam penelitian ini, metode observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati proses pembelajaran menulis teks biografi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Metode observasi dilakukan dua kali. Observasi pertama berkaitan dengan

kegiatan positif peserta didik selama pembelajaran di kelas, observasi kedua berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, manajemen kelas, dan penilaian.

Pada observasi pertama yaitu berkaitan dengan perilaku positif. Banyak peserta didik yang memperhatikan dan merespon penjelasan dan pertanyaan dari guru selama pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi, suasana kelas kondusif. Tidak ramai karena peserta didik memperhatikan. Ketika guru menjelaskan materi. Kemudian, saat guru bertanya kepada peserta didik, pertanyaan akan direspon dengan cepat oleh peserta didik. Seluruh peserta didik juga aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pada saat waktu telah menunjukkan tugas harus dikumpulkan, seluruh peserta didik mengumpulkan dengan tepat waktu. Kemudian, beberapa peserta didik juga bertanya apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Beberapa peserta didik mengangkat tangan sebagai tanda untuk bertanya dan beberapa peserta didik juga maju ke muka guru bertanya secara langsung apa yang menjadi kendalanya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, guru telah menerapkan tahapan-tahapan pada model pembelajaran *Think Talk Write* berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, manajemen kelas, dan penilaian. Pada perencanaan pembelajaran, guru memiliki RPP sebagai panduan atau pedoman dalam menyampaikan materi. Indikator pembelajaran mengarah pada pengembangan berpikir tingkat tinggi karena peserta didik melakukan kegiatan menyusun biografi dengan model *Think Talk Write* (TTW). Semua tahapan model pembelajaran tersebut menuntut peserta didik berpikir dengan tingkat tinggi. Kegiatan wawancara untuk melakukan informasi dan melakukan pengolahan hasil wawancara untuk bisa disajikan menjadi sebuah karya teks biografi yang kalimatnya indah dan mudah dipahami oleh pembaca. Bentuk penilaian juga sesuai dengan kompetensi karena penilaian meliputi aspek koherensi, diksi, kata-kata baku, informasi fakta, dan struktur teks. Seluruh aspek penilaian tersebut mengacu pada proses pembelajaran teks biografi.

Selanjutnya, pada proses pembelajaran apersepsi dan penyajian tujuan pembelajaran telah dilaksanakan pada awal pembelajaran oleh guru, kegiatan pembelajaran pun juga sangat menyenangkan dan membuat peserta didik lebih antusias dibuktikan dengan respon cepat dari peserta didik. Ketika diberikan pertanyaan atau peserta didik yang bertanya secara langsung ketika masih ada yang bingung atau kurang paham. Pada proses pembelajaran, guru telah menjelaskan materi mengenai teks biografi dan menjelaskan tahapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Guru juga memastikan semua tahapan dilakukan oleh peserta didik dengan baik. Kegiatan tersebut membuat peserta didik menemukan pemahaman sendiri, mengalami dan melakukan kegiatan secara langsung dengan praktek model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Pada akhir kegiatan, guru memberikan refleksi dan memberikan kesempatan peserta didik untuk memberikan simpulan.

Pada proses manajemen kelas, terdapat tata tertib di dalam kelas dan selalu diingatkan oleh guru. Ketika Pelajaran akan dimulai. Kemudian, sebelum memulai pembelajaran, guru juga meminta untuk merapikan segala barang yang ada di meja, merapikan letak kursi dan meja, serta merapikan pakaian peserta didik. Guru juga memastikan waktu yang tersedia dalam jadwal dimanfaatkan dengan baik dengan memberikan durasi waktu dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada hasil observasi mengenai penilaian, perkembangan belajar peserta didik selalu dipantau oleh guru. Setiap saat guru keliling kelas dan memastikan bahwa tidak ada yang masih mengalami kesulitan saat melakukan tahapan berpikir, wawancara, dan menulis. Setelah memastikan semua berjalan dengan lancar dan peserta didik telah

membuktikan hasil teks biografi yang disusun, guru memberikan masukan dan saran dari hasil kerja peserta didik dalam Menyusun teks biografi. Namun, selain memberikan saran, guru tetap menyelipkan kata pujian pintar atau baik kepada siswa sehingga dapat membuatnya lebih semangat ketika mengerjakan tugas dari guru.

2. Hasil Wawancara

Pengumpulan data dalam wawancara dilakukan dengan berdialog dengan beberapa peserta didik. Wawancara dilakukan dengan random sampling yaitu sebanyak 10 peserta didik yang dimintai data keterangan mengenai penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam menulis teks biografi dengan cara wawancara. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada guru sebagai tenaga pendidik. Berikut penjelasan mengenai hasil wawancara terhadap peserta didik dan tenaga pendidik.

a. Wawancara Peserta Didik

Dari kegiatan bertukar pikiran dengan 10 peserta didik, dapat disimpulkan pertanyaan pertama adalah apakah peserta didik dapat memahami materi teks biografi yang disampaikan oleh guru. Pertanyaan tersebut mendapatkan respon yang baik terhadap 10 peserta didik bahwa guru menjelaskan materi dengan detail dan terperinci dari teori hingga praktek. Jadi, hal tersebut membuat peserta didik menjadi lebih mampu untuk memahami materi teks biografi. Namun, peserta didik juga mengungkapkan bahwa paham atau tidak mengenai materi yang disampaikan, bergantung pada peserta didik memerhatikan guru ketika menerangkan materi atau tidak. Jika peserta didik yang memerhatikan apa yang disampaikan guru ketika menerangkan materi pasti akan memahaminya.

Pertanyaan kedua dalam wawancara tersebut yaitu setelah dijelaskan guru mengenai materi teks biografi dilanjutkan oleh praktek menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), apakah peserta didik menjadi lebih bisa menulis teks biografi. pertanyaan tersebut mendapatkan respon baik oleh peserta didik bahwa peserta didik dapat menulis teks biografi karena sudah dibekali materi oleh guru kemudian dilanjutkan oleh praktek menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Peserta didik lebih mudah ketika diberikan teori kemudian dipraktekkan secara langsung. Bahkan, peserta didik juga bisa menuliskan teks biografi karena ada kegiatan wawancara yang membuat peserta didik memiliki bahan yang langsung bisa ditorehkan melalui tulisan.

Pertanyaan ketiga yaitu apakah setelah melakukan pembelajaran tadi, peserta didik dapat dengan mudah menuangkan ide penulisan teks biografi. Pertanyaan tersebut mendapatkan respon 10 peserta didik bahwa peserta didik dapat dengan mudah memahami teks biografi berdasarkan alur yang telah ditentukan dalam model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Dengan demikian, pada proses menuangkan ide dalam bentuk tulisan, peserta didik dapat dengan mudah menyajikannya dalam bentuk Tulisan. Sebelum menuangkan ide dalam bentuk tulisan, peserta didik sudah melalui proses *think* (berpikir) dan *talk* (berbicara). Jadi, proses menuangkannya atau dapat dikatakan kegiatan *write* (menulis) pun akan menjadi lebih mudah.

Pertanyaan keempat yaitu apakah dengan melakukan pembelajaran menulis teks biografi menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), peserta didik lebih menikmati pembelajaran tersebut. Pertanyaan tersebut mendapatkan respon dari 10 peserta bahwa menurut mereka, pembelajaran tersebut menyenangkan karena guru menjelaskan dengan sangat menarik dan asik. Kemudian, peserta didik lebih menikmati pembelajaran karena ada kegiatan wawancara yang membuat peserta

didik lebih bisa berekspresi dan tidak merasa pembelajaran terlalu serius yang dapat mengakibatkan jenuh dengan kegiatan wawancara atau bincang-bincang dengan narasumber tersebut.

Pertanyaan kelima yaitu apa bagian yang paling disukai dan yang paling tidak disukai oleh peserta didik dari tahapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Pertanyaan tersebut mendapat respon yang baik oleh 10 peserta didik bahwa semua tahapan dari model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memiliki nilai lebih dan nilai kurang dari peserta didik. Namun, tahapan yang paling banyak digemari oleh peserta didik yaitu tahapan *talk* (berbicara). Dalam hal ini, peserta didik melakukan wawancara kepada narasumber yang akan dijadikan sebagai tokoh dalam teks biografi yang dibuat. Mereka senang melakukan wawancara karena menyukai kegiatan berbincang-bincang yang membuat pembelajaran tidak membosankan. Namun, tahapan yang paling banyak tidak digemari peserta didik adalah menulis karena peserta didik memiliki tantangan sendiri untuk mengolah bahan yang telah didapatkan dari narasumber menjadi sebuah teks biografi yang baik dan benar.

b. Wawancara Guru

Proses pengumpulan data wawancara juga dilakukan kepada pendidik atau guru yang mengajar pada kelas tersebut. Hasil wawancara akan dijabarkan sebagai berikut.

Pertanyaan pertama yaitu Pertanyaan pertama adalah mengenai apakah metode *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks biografi. Guru merespon dengan baik bahwa metode *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks biografi peserta didik karena dalam metode ini, peserta didik dapat dengan bebas dan sesuai dengan kreasinya masing-masing dalam menyajikan teks biografi. Peserta didik juga dengan bebas melakukan komunikasi terhadap narasumber atau tokoh yang dijadikan bahan untuk Menyusun teks biografi. Dengan demikian, tingkat kemampuan menulis juga akan meningkat dengan kreasi dan imajinasinya masing-masing dapat membuat tulisan menjadi lebih beragam dan indah.

Pertanyaan kedua dalam wawancara terhadap pendidik yaitu apakah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat membuat pembelajaran teks biografi lebih kondusif. Guru merespon bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat membuat pembelajaran lebih kondusif karena dalam metode ini, urutan atau prosesnya jelas dan mudah dipahami. Peserta didik juga dapat dengan mudah mengimplementasikan atau mempraktekannya secara langsung. Kegiatan yang terstruktur inilah yang membuat pembelajarannya menjadi lebih kondusif karena proses pembelajaran lebih tertara dengan rapi.

Pertanyaan ketiga yaitu apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) peserta didik dapat dengan mudah menuangkan ide penulisan teks biografi. Guru merespon pertanyaan tersebut dengan jawaban bahwa pembelajaran menulis teks biografi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat membuat peserta didik lebih mampu dalam menuangkan ide karena ada kegiatan *Talk* (berbicara) dalam hal ini, peserta didik dapat mencari bahan-bahan hingga merasa puas karena melakukan wawancara terhadap tokoh yang akan disajikan dalam teks biografi. Dengan begitu, anak didik mendapatkan bahan dalam Menyusun teks biografi. Berdasarkan hasil tersebut, peserta didik otomatis akan dengan mudah menuangkan ide penulisan teks biografi karena sumber dan bahan sudah tersedia.

Peserta didik hanya mengolahnya menjadi kalimat yang indah dan mudah dipahami oleh pembaca.

Pertanyaan keempat apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) peserta didik dapat dengan mudah memahami materi mengenai teks biografi. Guru merespon dengan baik pertanyaan tersebut bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami materi teks biografi dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan memahami materi. Ketika langsung melakukan praktek. Jadi, setelah guru menjelaskan teks biografi secara teori, peserta didik dapat langsung melakukan kegiatan menulis teks biografi dengan tahapan-tahapan yang harus dilaluinya. Model pembelajaran tersebut sangat sesuai dengan pembelajaran menulis teks biografi. Peserta didik dituntut untuk *Think* (berpikir) tokoh siapa yang akan dituangkan kisah hidupnya dalam teks biografi, *talk* (berbicara) yang membuat peserta didik lebih aktif dalam mencari bahan kisah hidup tokoh tersebut dengan melakukan wawancara. Selanjutnya, setelah menentukan siapa yang akan dijadikan tokoh dalam Menyusun teks biografi, peserta didik dapat menuangkannya menjadi tulisan yang harus diolah sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami dan membuat pembaca merasakan peristiwa yang dirasakan atau dialami oleh tokoh tersebut.

Pertanyaan kelima yaitu apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran menulis teks biografi. Guru merespon pertanyaan tersebut dengan baik dengan jawaban bahwa dalam pembelajaran menulis teks biografi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), peserta didik dituntut untuk melakukan atau mencari informasi peristiwa yang terjadi pada tokoh yang akan disajikan dalam penyusunan teks biografi. Dengan demikian, peserta didik secara otomatis akan melakukan kegiatan yang membuatnya mendapatkan informasi tersebut. Melakukan wawancara kepada tokoh untuk mendapatkan informasi peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh tersebut adalah hal yang dilakukan peserta didik. Peserta didik tentu akan menjadi lebih aktif untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Kemudian, di luar proses tersebut, beberapa peserta didik juga bertanya kepada guru. Ketika ada yang kurang jelas. Hal tersebut yang menjadikan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

3. Hasil Dokumentasi

Dalam penelitian ini, diperoleh hasil dokumentasi berupa nilai dari tugas yang diberikan guru kepada peserta didik untuk membuat teks biografi tanpa menggunakan model *Think Talk Write* dan dengan menggunakan model *Think Talk Write*. Dengan metode dokumentasi, data nama peserta didik, nilai, dan gambar akan dengan mudah didapatkan. Dokumentasi telah terlampir sebagai berikut.

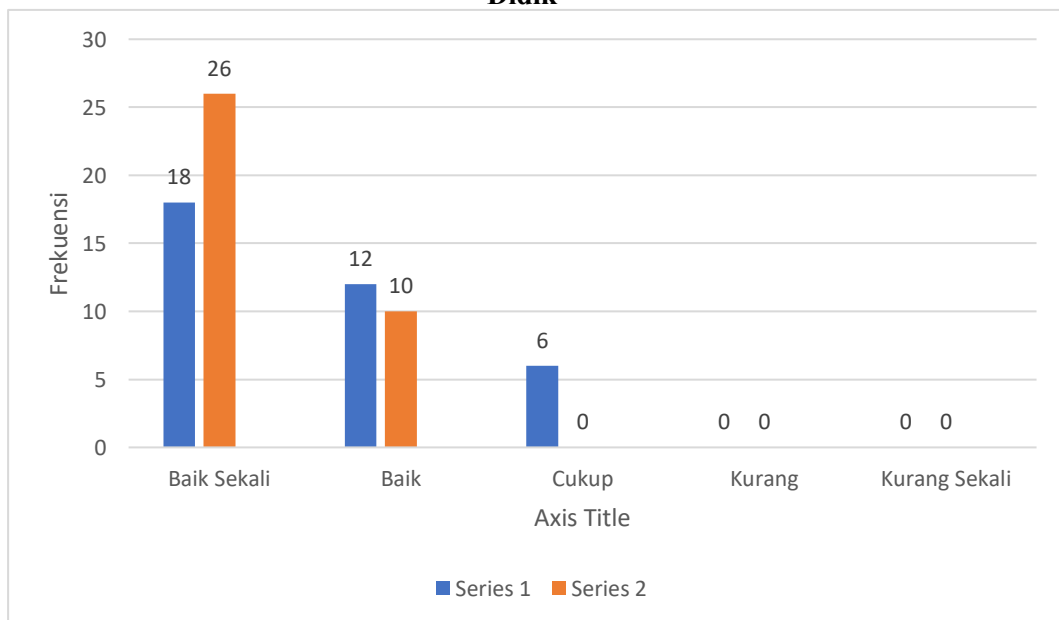
Tabel 1. Frekuensi Data Siswa Kelas X SMAN 14 Semarang Menggunakan *Think Talk Write*

Skor Menulis Teks Biografi	Kriteria	Frekuensi	Frekuensi (%)
85-100	Baik Sekali	26	72,2 %

75-84	Baik	10	27,8%
65-74	Cukup	0	0%
55-64	Kurang	0	0%
45-54	Kurang Sekali	0	0%

Berdasarkan penyajian hasil data di atas, dapat disimpulkan bahwa data menulis teks biografi tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan predikat baik sekali 18 siswa dengan frekuensi sebesar 50%, predikat baik 12 siswa dengan frekuensi 33,3%, kategori cukup sebanyak 6 peserta didik dengan frekuensi 16,7%, kategori kurang sebanyak 0 peserta didik dengan frekuensi 0%, dan kategori kurang sekali sebanyak 0 peserta didik dengan frekuensi 0%. Kemudian, berdasarkan data menulis teks biografi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan kategori baik sekali sebanyak 26 peserta didik dengan frekuensi sebesar 72,2%, kategori baik sebanyak 10 peserta didik dengan frekuensi 27,8%, kategori cukup sebanyak 0 peserta didik dengan frekuensi 0%, kategori kurang sebanyak 0 peserta didik dengan frekuensi 0%, dan kategori kurang sekali sebanyak 0 peserta didik dengan frekuensi 0%. Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disajikan diagram tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Diagram Perkembangan Hasil Menulis Teks Biografi Peserta Didik



Berdasarkan diagram, dapat ditinjau hasil menulis teks biografi tanpa *Think Talk Write* (TTW), peserta didik sebanyak 18 peserta didik mendapatkan predikat A, sebanyak 12 peserta didik mendapatkan predikat B, sebanyak 6 peserta didik mendapatkan predikat C, sebanyak 0 peserta didik mendapatkan predikat D, dan sebanyak 0 peserta didik mendapatkan predikat E. kemudian, berdasarkan hasil menulis

teks biografi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat diketahui sebanyak 26 peserta didik mendapatkan predikat A, sebanyak 10 peserta didik mendapatkan predikat B, sebanyak 0 peserta didik mendapatkan predikat C, sebanyak 0 peserta didik mendapatkan predikat D, dan sebanyak 0 peserta didik mendapatkan predikat E. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks biografi dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks biografi peserta didik ditunjukkan dengan hasil nilai tanpa menggunakan *Think Talk Write* (TTW) dengan hasil nilai peserta didik menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) mengalami peningkatan dengan banyaknya peserta didik mendapatkan nilai dengan kriteria baik sekali atau predikat A dan cukup banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dengan kriteria baik atau predikat B. bahkan, tidak ada peserta didik yang mendapatkan kriteria cukup, kurang, maupun kurang sekali atau dapat dijelaskan bahwa tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai dengan predikat C, D, bahkan E pada data nilai menulis teks biografi setelah menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Berdasarkan data dari hasil penelitian mengenai penerapan *Think Talk Write* dalam pembelajaran menulis teks biografi peserta didik kelas X SMA Negeri 14 Semarang, terjadi peningkatan hasil pembelajaran dilihat dari hasil kerja peserta didik yang diberikan oleh guru. Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran teks biografi yaitu guru melakukan apersepsi mengenai teks biografi dan memberikan pengantar tentang pemikiran, pandangan, dan sikap tokoh dalam teks biografi. Setelah peserta didik menyimak penjelasan dari guru, maka guru memberikan tugas Menyusun teks biografi dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), yaitu dengan kegiatan berpikir, wawancara (berbicara), dan menulis. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dapat menentukan sendiri tokoh yang akan digunakan sebagai bahan penyusunan teks biografi. Dalam proses penyusunan, guru dapat memberikan motivasi untuk membuat peserta didik lebih semangat dalam menyelesaikan tugas. Lalu, guru juga melakukan pengamatan kepada peserta didik dan memastikan peserta didik melaksanakan seluruh tahapan dari model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), yaitu berpikir, berbicara (Wawancara), dan Menulis dengan baik. Selain itu, guru juga menjawab pertanyaan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas tersebut. Setelah mengerjakan soal, guru meminta perwakilan dari peserta didik yang membacakan hasil penyusunan teks biografi tersebut di hadapan peserta didik lainnya. Kemudian, peserta didik lainnya dapat menanggapi hasil teks biografi yang telah disusun oleh peserta didik lainnya.

Hasil dari proses penerapan dan hasil perkembangan nilai menulis teks biografi tanpa dan dengan menggunakan *Think Talk Write* yaitu, hampir seluruh peserta didik mendapatkan nilai baik atau di atas KKM setelah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Pada saat peserta didik tidak menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), ada beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan *Think Talk Write* (TTW) dinyatakan tepat digunakan ketika menyusun teks biografi. Berikut bukti dan penjelasan mengenai pernyataan di atas.

Melalui data hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa hasil menulis teks biografi tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), peserta didik sebanyak 18 peserta didik mendapatkan predikat A, sebanyak 12 peserta didik mendapatkan predikat B, sebanyak 6 peserta didik mendapatkan predikat C, sebanyak 0

peserta didik mendapatkan predikat D, dan sebanyak 0 peserta didik mendapatkan predikat E. kemudian, berdasarkan hasil menulis teks biografi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat diketahui sebanyak 26 peserta didik mendapatkan predikat A, sebanyak 10 peserta didik mendapatkan predikat B, sebanyak 0 peserta didik mendapatkan predikat C, sebanyak 0 peserta didik mendapatkan predikat D, dan sebanyak 0 peserta didik mendapatkan predikat E. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks biografi dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks biografi peserta didik ditunjukkan dengan peningkatan hasil nilai peserta didik tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan hasil nilai peserta didik menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Selain itu, penerapan *Think Talk Write* dalam pembelajaran menulis teks biografi efektif diterapkan dengan bukti hasil wawancara 10 peserta didik bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) membuat peserta didik lebih senang dalam mengikuti Pelajaran karena tidak merasa jenuh dan bosan. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa dengan melakukan pembelajaran teks biografi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis teks biografi dan lebih bisa memahami materi mengenai teks biografi karena setelah guru menerangkan materi teks biografi, langsung dilanjutkan dengan praktek menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Selain wawancara dengan peserta didik, hasil data tersebut juga didapatkan dari wawancara dengan guru bahwa metode *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks biografi yang dapat dilihat dari hasil dokumentasi nilai hasil kerja peserta didik dalam Menyusun teks biografi dapat berada di atas KKM. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat membuat pembelajaran teks biografi lebih kondusif sesuai dengan hasil wawancara karena kegiatan terstruktur dan jelas. Peserta didik juga dapat menuangkan ide penulisan teks biografi dengan mudah karena peserta didik sudah mendapatkan bahan sesuai keinginan dari hasil melakukan wawancara yang akan dijadikan bahan dalam penyusunan teks biografi. Materi mengenai teks biografi juga dapat dengan mudah dipahami karena guru memberikan teori mengenai teks biografi di awal pembelajaran, dilanjutkan dengan praktek secara langsung. Model pembelajaran ini dapat membuat peserta didik lebih aktif karena berbicara dengan narasumber yang akan menjadi tokoh dalam teks biografi dan beberapa peserta didik juga terlihat lebih aktif bertanya Ketika sedang ada kesulitan. Setelah pembuatan atau penyusunan teks biografi selesai, guru meminta perwakilan peserta didik untuk membacakan hasil teks biografi yang telah disusun dan terlihat beberapa peserta didik menyampaikan pendapat terhadap hasil penyusunan teks biografi milik peserta didik lainnya, sehingga kelas lebih hidup akibat peserta didik aktif dalam pembelajaran tersebut.

Selanjutnya, hasil dari data observasi juga dapat memperkuat hasil penelitian ini karena dapat terlihat dengan jelas bahwa peserta didik melakukan kegiatan positif ketika proses pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan guru Ketika memberikan materi dan merespon Ketika guru bertanya kepada peserta didik. Peserta didik juga aktif mengerjakan tugas dengan melakukan tahapan-tahapan dalam model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), yaitu berpikir, berbicara (wawancara), dan menulis. Peserta didik dapat melaksanakan proses dan tugas dengan baik dengan dibuktikan saat jam telah menunjukkan pengumpulan hasil penyusunan teks biografi, seluruh peserta didik mengumpulkan dengan sangat rapi dan bagus.

Selanjutnya, pada proses pembelajaran apersepsi dan penyajian tujuan pembelajaran telah dilaksanakan pada awal pembelajaran oleh guru, kegiatan pembelajaran sangat menyenangkan dan membuat peserta didik lebih antusias dibuktikan dengan respon cepat dari peserta didik. Ketika diberikan pertanyaan atau peserta didik yang bertanya secara langsung ketika masih ada yang bingung atau kurang paham. Pada proses pembelajaran, guru telah menjelaskan materi mengenai teks biografi dan menjelaskan tahapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Guru juga memastikan semua tahapan dilakukan oleh peserta didik dengan baik. Kegiatan tersebut membuat peserta didik menemukan pemahaman sendiri, mengalami dan melakukan kegiatan secara langsung dengan praktek model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Pada akhir kegiatan, guru memberikan refleksi dan memberikan kesempatan peserta didik untuk memberikan simpulan.

Pada proses manajemen kelas, terdapat tata tertib di dalam kelas dan selalu diingatkan oleh guru. Ketika Pelajaran akan dimulai. Kemudian, sebelum memulai pembelajaran, guru juga meminta untuk merapikan segala barang yang ada di meja, merapikan letak kursi dan meja, serta merapikan pakaian peserta didik. Guru juga memastikan waktu yang tersedia dalam jadwal dimanfaatkan dengan baik dengan memberikan durasi waktu dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada hasil observasi mengenai penilaian, perkembangan belajar peserta didik selalu dipantau oleh guru. Setiap saat guru keliling kelas dan memastikan bahwa tidak ada yang masih mengalami kesulitan atau memeriksa proses penyusunan teks biografi setiap peserta didik dengan tahapan berpikir, bicara atau wawancara, dan menulis. Guru juga memberikan masukan dan saran dari hasil kerja peserta didik dalam Menyusun teks biografi. Namun, selain memberikan saran, guru tetap menyelipkan kata pujian untuk memberi semangat supaya siswa yang dididik dapat semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Dengan beberapa bukti terhadap data penelitian yang telah ada, hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran teks biografi peserta didik kelas X SMA Negeri 14 Semarang tahun ajaran 2022/2023 dapat dikatakan berhasil karena efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran menulis teks biografi. Peningkatan hasil dokumentasi yang berupa nilai juga telah menunjukkan bahwa peserta didik dapat Menyusun teks biografi dengan baik dan benar dan berhasil untuk diterapkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Semarang, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks biografi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kerja peserta didik dalam menyusun teks biografi, hasil observasi, dan wawancara yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* dapat diterapkan dalam pembelajaran teks biografi.

Pembelajaran Teks Biografi di SMA Negeri 14 Semarang menggunakan model *Think Talk Write* dapat menjadi salah satu jawaban dari permasalahan peserta didik SMA Negeri 14 Semarang yang masih malas untuk membaca dan kurangnya minat literasi. Model pembelajaran *Think Talk Write* sangat membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis teks biografi dengan minimnya minat literasi karena peserta didik mencari sumber bahan untuk disajikan dalam teks biografi menggunakan cara wawancara.

Wawancara dilakukan dengan cara melakukan dialog dengan narasumber yang akan dijadikan sebagai subjek dalam menyusun teks biografi.

Dalam proses pembelajaran, Model *Think Talk Write* (TTW) dapat dikatakan berhasil penerapannya karena terdapat data-data mengenai hasil Teknik non tes yang telah dilakukan. Dari hasil observasi, guru telah melaksanakan seluruh kegiatan yang telah disusun melalui RPP dengan baik. Menjelaskan teori mengenai teks biografi dan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan baik. Peserta didik juga mampu mengikuti pembelajaran dan menciptakan pembelajaran di kelas menjadi kondusif.

Dari hasil wawancara, peserta didik merasa model pembelajaran sangat tepat diterapkan dalam proses pembelajaran teks biografi karena menyenangkan dan dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami materi teks biografi. wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sangat tepat diterapkan dalam proses pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) karena tahapan dari model pembelajaran tersebut dapat membuat peserta didik lebih dengan mudah memahami materi dan menyusun teks biografi dengan baik.

Dokumentasi hasil penyusunan teks biografi oleh peserta didik SMA Negeri 14 Semarang kelas X-2 juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dalam menulis teks biografi ditunjukkan oleh hasil data sebanyak 26 peserta didik mendapatkan predikat A, sebanyak 10 peserta didik mendapatkan predikat B, sebanyak 0 peserta didik mendapatkan predikat C, sebanyak 0 peserta didik mendapatkan predikat D, dan sebanyak 0 peserta didik mendapatkan predikat E.

Daftar Pustaka

- Juniasih, Ni Wayan. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Media Konkret terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD." *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v1i1.788>
- Marliana, Elma. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative learning Tipe Think Talk Write (TTW) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Ekonomi (Studi Eksperimen pada Kelas X IPS 1 di SMA Negeri 1 Soreang pada Materi Ajar koperasi Tahun Ajaran 2016/2017)." Institutional Repositories, Universitas Pasundan, 2017). Retrieved from <http://repository.unpas.ac.id/29904/>
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.